

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, Buku saku berjudul “Pengembangan Tanaman Pertanian Unggulan di Kabupaten Manggarai Barat dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Buku saku ini berisikan informasi sumber daya lahan dan manusia, serta sebaran kegiatan prioritas pertanian, sebagai upaya peningkatan produktivitas tanaman pertanian unggulan, secara optimal dan berkelanjutan, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan demikian, sumber daya petani kita akan semakin berkualitas dan memiliki daya saing, yang mumpuni dalam membangun perekonomian yang unggul dan berkeadilan.

Buku saku ini dapat terwujud atas dukungan informasi, kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari bidang dan UPT lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT. Diharapkan buku saku ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kupang, September 2025
Plt. Kepala Dinas Pertanian dan
Ketahanan Pangan
Provinsi NTT

JOAZ BILY OEMBOE WANDA, SP.

Pembina Tk. I/IIIb
NIP. 197005301998011005

BUKU SAKU KABUPATEN MANGGARAI BARAT



**VISI DAN MISI GUBERNUR NTT, TAHUN 2025 - 2030
EMANUEL MEKIADES LAKALENA DAN JHONI ASADOMA**

VISI :

**NTT Maju, Sehat, Cerdas, Sejahtera dan
Berkelanjutan**

MISI :

1. Memastikan Infrastruktur Berkelanjutan demi mewujudkan ekonomi berbasis potensi daerah yang berdaya saing (MAJU)
2. Memperluas pelayanan kesehatan dan jaminan social yang lebih inklusif, terjangkau dan mudah diakses (SEHAT)
3. Menghadirkan pendidikan berkualitas yang merata, partisipatif dan tepat sasaran (CERDAS)
4. Mewujudkan kesejahteraan social, kesetaraan akses, serta kualitas hidup yang berkeadilan dan madani bagi seluruh lapisan masyarakat (SEJAHTERA).
5. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya alam dan manusia yang bijak serta pemenuhan HAM untuk menciptakan masa depan yang inklusif (BERKELANJUTAN)

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTT, Tahun 2025 – 2030, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menjabarkan misi 1 (satu) yaitu : Mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil. Misi pertama ini sekaligus kerangka acuan bagi 4 (empat) misi lainnya yaitu, melakukan berbagai kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat NTT, dengan prinsip *inclusive*, yakni melibatkan semua *stakeholders*, dan pendekatan berkelanjutan, merujuk kepada empat pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu berkelanjutan dalam aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek kelembagaan.

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN**

MAKLUMAT PELAYANAN

Dengan ini bertekad menerapkan pelayanan sesuai Standar Pelayanan Publik, dengan memberikan pelayanan yang terbaik, guna mewujudkan kepuasan masyarakat dengan :

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat, tepat, dan mudah.
2. Memberikan penggunaan Fasilitas sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Merespon dengan cepat keluhan dan pengaduan masyarakat.
4. Menyiapkan petugas sesuai dengan kompetensinya.
5. Melaksanakan pengawasan internal dan evaluasi kinerja pelaksanaan.



DAFTAR ISI

	Hal.
Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Visi dan Misi Gubernur NTT	iii
Maklumat Pelayanan	iv
Daftar isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Lampiran	ix
A. Profil Wilayah.....	1
B. Potensi Sumba Daya Alam	1
C. Potensi Sumber Daya Manusia.....	3
D. Kegiatan Sub Sektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, dan Tanaman Perkebunan	5
1. Tanaman Pangan.....	5
2. Tanaman Hortikultura	7
3. Tanaman Perkebunan	9
E. Realisasi Kegiatan Pertanian Tahun 2024, diKabupaten Manggarai Barat	10
F. Sebaran Alat Mesin Pertanian Thn. 2020-2024 di Kabupaten Manggarai Barat	10
G. Realisasi Penyaluran Pupuk Tahun 2024, di Kab. Manggarai Barat	11

DAFTAR TABEL

	Hal.
1. Data Kelembagaan Tani, Tahun 2024.....	3
2. Data Kelembagaan Penyuluhan, Tahun 2024	4
3. Data Ketenagaan, Tahun 2024	5
4. Data Produksi Komoditi Pangan Tahun Tahun 2020 - 2024	6
5. Data Produksi Komoditi Sayuran, dan Buah - Buahan Semusim, Tahun 2010 - 2024.....	8
6. Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2019 - 2023	9
7. Realisasi Kegiatan Pertanian Tahun 2024 di Kabupaten Manggarai Barat	10
8. Sebaran Alat Mesin Pertanian Thn. 2017-2021 di Kabupaten Manggarai Barat	10
9. Realisasi Penyaluran Pupuk Thn. 2024, di Kabupaten Manggarai Barat,	11
10. Alokasi Pupuk Bersubsidi Tahun 2024 dan 2025 di Kabupaten Manggarai Barat	12
11. Alokasi Bantuan Alsintan APBN Tahun 2025, di Kabupaten Manggarai Barat	12

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
1. Luas Baku Lahan Pertanian Kabupaten Manggarai Barat.....	2

LAMPIRAN

	Hal.
1. Alokasi Luas Lahan untuk Kontrak SID OPLAH Non Rawa	16
2. Sebaran Balai Benih Induk (BBI), Balai Benih Utama (BBU) dan Balai Benih Hortikultura, Tahun 2025	17
3. Sebaran Kebun Dinas, Tahun 2025	18
4. Data Ketenagaan Pada Kebun Dinas, Tahun 2024	20
5. Alokasi Pupuk Bersubsidi, Tahun 2024 – 2025	21



A. Profil Wilayah.

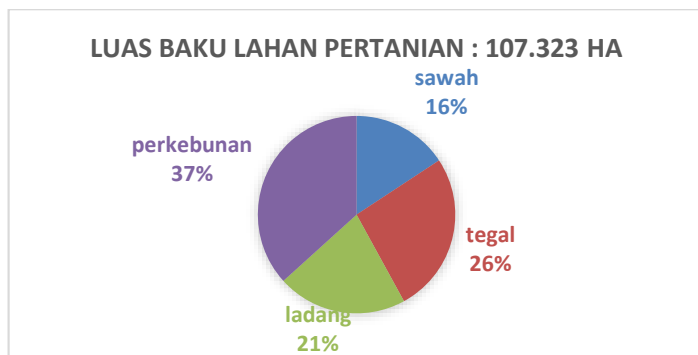
Kabupaten Manggarai Barat merupakan kabupaten yang terletak di wilayah bagian barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Manggarai Barat terletak di antara 080 14' - 090 00' Lintang Selatan (LS) dan 1190 21'–1.200 20' Bujur Timur (BT). Keadaan topografi Kabupaten Manggarai Barat bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Ketinggian wilayah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan ketinggian yang bervariasi yakni kelas ketinggian kurang dari 100 m dpl sebanyak 23%, 100 – 500 m dpl sebanyak 47%, 500 – 1000 m dpl sebanyak 25%, dan lebih dari 100 m dpl sebanyak 3%. Lebih dari 75% ketinggian di atas 100 m dpl, kemiringan lerengnya bervariasi antara 0-2%, 2-15%, 15-40% dan di atas 40%. Namun secara umum wilayah Kabupaten Manggarai Barat memiliki topografi berbukit-bukit hingga pegunungan.

B. Potensi Sumber Daya Alam.

Kabupaten Manggarai Barat beriklim tropis. Seperti halnya di tempat lain di Indonesia, di Kabupaten Manggarai Barat dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Hal ini menjadikan Manggarai Barat sebagai wilayah yang tergolong kering dimana hanya 4 bulan (Januari sampai dengan Maret dan Desember) yang keadaannya relatif basah, dan 8 bulan sisanya relatif kering. Besarnya curah hujan tahunan rata-rata sekitar 1.500 mm/tahun. Curah hujan tertinggi terdapat di pegunungan yang mempunyai ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut, sedangkan curah hujan pada daerah-daerah lainnya relatif rendah. Secara umum

iklimnya bertipe tropik kering/semi arid dengan curah hujan yang tidak merata.

Kegiatan optimasi lahan pertanian di Kabupaten Manggarai Barat, diarahkan untuk memenuhi kriteria lahan usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dari aspek teknis, perbaikan fisik dan kimiawi tanah, serta peningkatan infrastruktur usaha tani yang diperlukan. Luas baku lahan pertanian Kabupaten Manggarai Barat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Luas Baku Lahan Pertanian Kabupaten Manggarai Barat.

Gambar 1. Menunjukkan bahwa luas baku lahan pertanian di Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari lahan sawah seluas 16.892 ha (16%), tegal/kebun seluas 28.206 ha (26%), ladang/huma seluas 22.830 ha (21%), dan perkebunan seluas 39.395 ha (37%). Tersedianya sumber daya lahan pertanian merupakan syarat untuk menunjang terwujudnya ketahanan pangan dan antisipasi kerawanan pangan.

Optimalisasi luas lahan pertanian bukan sawah untuk penanaman palawija di Kabupaten Manggarai Barat, terus dioptimalkan. Hal itu tak lepas dari masih banyaknya lahan yang cukup potensial. Pemerintah setempat bertekad menjadikan Manggarai Barat, sebagai Kabupaten penyumbang produksi padi palawija di NTT.

C. Potensi Sumber Daya Manusia.

Kelembagaan penyuluhan merupakan faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian, dan tercapainya tujuan dari pembangunan pertanian. Sebaran data potensi sumber daya manusia dan kelembagaan dinas di Kabupaten Manggarai Barat, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kelembagaan Tani, Tahun 2024

No.	Kabupaten	Kalsifikasi Kelompok Tani				
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Jumlah
1.	Manggarai Barat	570	1.192	73	0	1.835

No	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	J		Persentasi (%)
			POKTAN	GAPOKTAN	
1	12	169	1.835	133	

No.	Kabupaten	Jumlah Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)			
		KUB	Koperasi	BUMP	Jumlah
1.	Manggarai Barat	0	15	0	15

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Kelompok tani di Kabupaten Manggarai Barat sejumlah 1.835. Jumlah gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) sebanyak 133 yang tersebar di 12 Kecamatan. Dengan terbentuknya kelompok tani, maka pembinaan terhadap petani diharapkan akan lebih terarah dan tepat sasaran. Partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk penyuluh, pengurus dan anggota kelompok tani serta instansi sektor pertanian, sangat diperlukan dalam pembinaan kelembagaan petani dalam rangka mensukseskan program pembangunan pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas/kualitas SDM petani dan keluarganya adalah, melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Peningkatan kemampuan petani tidak hanya mencakup kemampuan teknik budidaya atau teknik produksi, tetapi juga kemampuan petani dalam menangani aspek usaha ekonomi dan kemampuan menumbuh kembangkan organisasi ekonomi mereka. Data Kelembagaan Penyuluhan Tahun 2024 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kelembagaan Penyuluhan, Tahun 2024

No.	Kec	Desa	Balai Penyuluhan Pertanian				
			Pratama	Madya	Utama	Aditama	Jumlah
1	12	169	8	4	0	0	12

Tabel 2. Menunjukkan bahwa di Tahun 2024, kantor Balai Penyuluhan Pertanian tersebar pada 12 Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat, berjumlah 12 BP3K. Selanjutnya Data ketenagaan Tahun 2024 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Ketenagaan, Tahun 2024

No	Kabupaten	Pegawai		THL			Swadaya
		PNS	P3K	Pusat	Daerah	Jumlah	
1.	Manggarai Barat	30	62	-	18	110	121
JUMLAH		30	62	-	18	110	121

Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah tenaga penyuluh yang tersebar di 12 kecamatan sejumlah 110 orang, terdiri dari 30 orang berstatus PNS, 62 orang berstatus P3K, 18 orang tenaga harian lepas Daerah. Selain itu terdapat juga 121 orang tenaga penyuluh swadaya tersebar di 12 Kecamatan.

D. Kegiatan Sub Sektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, dan Tanaman Perkebunan.

1. Tanaman Pangan.

Tanaman pangan menghasilkan banyak nutrisi yang penting bagi tubuh diantaranya karbohidrat kompleks maupun protein. Selain beras, beberapa tanaman pangan lainnya sebagai sumber protein dan karbohidrat, meliputi sereal (jagung dan sorgum), umbi (ubi kayu dan ubi jalar) dan kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang tanah dan kacang hijau). Jenis tanaman pangan yang tidak membutuhkan perawatan intensif, antara lain adalah kedelai, sorgum, ubi kayu, maupun ubi jalar. Namun beberapa diantaranya perlu perawatan intensif, antara lain adalah padi, jagung dan lain sebagainya. Produksi tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2024 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi Komoditi Pangan Tahun 2020 – 2024

No	Jenis Komoditi	2020	2021	2022	2023	2024*	Laju Pertumbuhan Tahun 2020 - 2024	Laju Pertumbuhan Tahun 2023 - 2024
1	Padi	126.012	100.874	124.087	100.395	107.375	1,58	6,95
2	Jagung	29.238	10.078	6.978	17.935	11.348	(8,58)	(36,73)
3	Kedelai	467	253	132	157	166	0,64	5,53
4	Kacang Tanah	320	521	185	202	200	(0,24)	(1,26)
5	Kacang Hijau	504	341	137	287	206	(6,86)	(28,12)
6	Ubi Kayu	13.532	45.354	43.946	20.136	27.838	11,34	38,25
7	Ubi Jalar	5.348	2.881	10.673	7.219	5.967	(2,41)	(17,34)
8	Sorgum	45	-	-	43	24	#DIV/0!	(44,19)

Tabel 4. Menunjukkan bahwa produksi padi Tahun 2020 sebesar 126.012 ton GKG, sedangkan pada tahun 2024 mencapai 107.375 ton GKG. Pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Manggarai Barat selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 1,58%. Penyebab peningkatan produksi padi, karena adanya penambahan luas panen sebesar 1,73% yaitu dari 22.372 Ha pada Tahun 2022 menjadi 23.995 Ha di Tahun 2024. Selain itu produktivitas juga mengalami penurunan sebesar -0,16% dari 49,60 kuintal pada tahun 2020 menjadi 44,75 kuintal pada tahun 2024. Penurunan produksi tersebut juga disebabkan adanya perubahan metode perhitungan produksi padi pada Tahun 2018, dari metode konvensional menjadi metode kerangka sampel area/KSA (untuk mengatasi *over estimate* dalam perhitungan produksi padi nasional).

Produksi komoditi jagung selama 5 Tahun terakhir mengalami penurunan sebesar -8,58%. Pada Tahun 2020, produksi jagung sebesar 29.238 ton pipilan kering, mengalami

penurunan produksi pada Tahun 2024 sebesar 11.348 ton pipilan kering. Penurunan produksi jagung di Kabupaten Manggarai Barat, disebabkan karena adanya penurunan luas panen dari 9.829 ha di Tahun 2020, menjadi 3.419 ha pada Tahun 2024. Selain itu, produktivitas jagung juga mengalami penurunan sebesar -0,88%. Selain untuk memenuhi asupan makanan, tanaman pangan juga bisa menjadi sebuah peluang usaha yang dapat menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat tani.

2. Tanaman Hortikultura.

Tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Tanaman hortikultura ditanam di daerah dataran tinggi hingga dataran rendah, tergantung pada jenis tanaman yang dibudidayakan. Pada umumnya tanaman buah-buahan yang dijumpai di Kabupaten Manggarai Barat, dibudidayakan dilahan pekarangan dan kebun. Tanaman buah-buahan ditanam dalam sistem campuran (dicampur dengan tanaman tahunan yang lain).

Berbeda dengan tanaman buah-buahan, tanaman sayuran di Kabupaten Manggarai Barat, hanya dijumpai di lahan pekarangan dan lahan sawah irigasi. Di pekarangan, sistem tanamnya adalah sistem tumpang sari, sedangkan di lahan sawah, tanaman sayuran pada umumnya ditanam bercampur dengan tanaman lainnya. Untuk tanaman sayuran yang mempunyai nilai ekonomi seperti bayam, buncis, dan cabe, dibudidayakan di lahan sawah irigasi. Pemeliharaan tanaman di sawah dilakukan secara intensif. Pemupukan dengan pupuk organik dan anorganik telah dilakukan. Jenis pupuk organik yang digunakan misalnya kompos, bokasi dan lainnya. Sedangkan pupuk anorganik yang umumnya digunakan ialah urea, dan NPK. Penyiangan terhadap gulma juga dilakukan secara mekanis dengan tangan.

Pemberantasan hama/penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida apabila diperlukan. Budidaya tanaman hias di Kabupaten Manggarai Barat hanya dijumpai di lahan pekarangan. Variasi tanaman hias yang dibudidayakan adalah jenis palem, keladi hias, kuping gajah (*Anthurum crystalium*), Begonia sp, dan lain lainnya yang ditanam dalam pot.

Tabel 5. Produksi Komoditi Sayuran dan Buah-buahan semusim, Tahun 2020 – 2024.

No	Komoditas	Tahun (Ton)					Tk. Pertumbuhan
		2020	2021	2022	2023	2024	(%)
1	Bawang Merah	89	85	354	159	201	9,17
2	Bawang Putih	0	0	0	0	0	0,00
3	Cabe Besar	428	0	79	47	75	13,49
4	Cabai Rawit	609	571	558	452	346	(6,14)
5	Cabe Keriting	0	419	461	452	346	(5,78)
6	Jeruk Keprok	375	1.467	1.490	1.491	1.497	3,03
7	Mangga	1.246	2.549	2.661	2.698	2.976	3,68
8	Jahe	381.900	439.600	371.400	503.800	371.500	(6,21)
9	Alpukat	319	669	732	742	978	9,16
10	Pisang	12.882	13.375	13.485	12.189	12.037	(0,36)

Tabel 5. Menunjukkan bahwa, produksi tanaman cabe besar, bawang merah, alpukat, mangga dan jeruk keprok mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Mangga merupakan tanaman buah yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Manggarai Barat, sedangkan tanaman cabai rawit, cabe keriting, jahe dan pisang mengalami penurunan produksi selama 5 Tahun terakhir. Tanaman jahe mengalami penurunan produksi sebesar - 6,21%, dan diikuti tanaman cabe rawit sebesar -6,14% dan cabe keriting sebesar -5,78%.

3. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan tahunan adalah tanaman yang pada umumnya berumur lebih dari satu tahun dan panen hasilnya dilakukan lebih dari satu kali dan tidak dibongkar sekali panen. Contohnya : cengkeh, kakao, kopi, kelapa, jambu mete, kemiri, dan lain-lain. Tanaman perkebunan semusim adalah tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur kurang dari satu tahun dan panennya dilakukan sekali panen langsung dibongkar. Contohnya : tebu, tembakau, dan lain lain. Tanaman perkebunan tidak mengalami peningkatan produksi selama 5 Tahun terakhir, hal ini disebabkan karena tidak ada penambahan luas tanam.

Tabel 6. Produksi Komoditi Perkebunan, Tahun 2019-2023.

No	Komoditas	Tahun (Ton)					Laju Pertumbuhan (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Kelapa	605,3	471,3	471,3	471,3	471,3	(0,22)
2	Jambu Mete	950	1.044	1.044	1.044	1.044	0,10
3	Kopi Robusta	1.938	1.589	1.598,20	1.149,61	1.149,61	(0,45)
4	Kopi Arabika	226	143	143	99,41	99,41	(0,67)
5	Kakao	583	528	539	539,24	539,24	(0,07)
6	Vanili	46	37	37	37	37	(0,20)
7	Tembakau	35	46	35	35	35	0,08
8	Kemiri	1.082	1.227	1.227	1.227	1.227	0,13
9	Cengkeh	397,1	669	681,52	455,81	669	12,07
10	Pinang	66,4	52	52	52	52	(0,22)

E. Realisasi Kegiatan Pertanian Tahun 2024, di Kabupaten Manggarai Barat.

Table 7. Realisasi kegiatan Pertanian tahun 2024, di Kabupaten Manggarai Barat.

No.	Sumber Dana	Bidang	Kegiatan	Volume	Satuan
1.	APBD	Ketahan Pangan	Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	1	Kel.Tani
2.	APBD	PSP	Bantuan Traktor Roda 2	5	Unit
			Bantuan Pompa Air	1	Unit
3.	APBD	Tan. Pangan	Pengembangan TJPS Pola Kemitraan	1.000	Ha
4.	APBN	PSP	Irigasi Perpompaan Besar	7	Unit

F. Sebaran Alat Mesin Pertanian Tahun 2020 – 2024 di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 8. Sebaran Alat Mesin Pertanian Th. 2020 – 2024, di Kab. Manggarai Barat.

No	Tahun	Sumber Dana	TR4	CBH	TR2	RT	ATJM	CR	PA	CULTI	HS	CP	UPPO
1	2020	APBN PUSAT	-	-	10	-	-	-	41	4	14	-	2
		APBD I	-	-	4	-	-	4	25	-	-	-	-
2	2021	APBN PUSAT	3	-	10	-	-	-	20	12	15	-	-
3	2022	APBD 1	-	-	4	-	-	-	6	-	-	-	-
4.	2023	APBN PUSAT	-	1	3	-	-	-	3	-	10	-	
		APBD 1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-
5	2024	APBN PUSAT	-	2	18	-	-	-	139	-	11	-	
		APBD	-	-	5	-	-	1	-	-	-	-	-
TOTAL			3	4	45	-	-	5	235	16	50	-	2

Keterangan :

TR4 : Traktor roda empat
CBH : Combine harvester
TR2 : Traktor

roda dua RT : Rice
 transplanter
 ATJM : Alat tanam jagung manual
 CR : Corn sheller
 PA : Pompa air
 CULTI : Cultivator
 HS : Hand spayer
 CP : Corn planter
 UPPO : Unit Pengolah Pupuk Organik.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian RI terus mendorong program pengembangan pertanian modern. Salah satunya dengan memberikan bantuan alat dan mesin pertanian (Alsintan), mulai dari pengolahan sampai dengan tahap panen danpasca-panen.Alsintan juga menekan kehilangan hasil dan meningkatkan nilai tambah, misalnya penggunaan mesin thresher (perontok) yang efektif akan dapat menurunkan kehilangan hasil. Teknologi mekanisasi tersebut harus mencakup dari hulu sampai hilir sehingga tidak hanya meningkatkan produksi, akan tetapi kesejahteraan petani.

G. Realisasi Penyaluran Pupuk Tahun 2024, di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 9. Realisasi Penyaluran Pupuk Tahun 2024, di Kabupaten Manggarai Barat.

No.	Jenis Pupuk	Alokasi	Real	%	Sisa	%
1	Urea	3.900	3.347,48	85,83	552,52	14,17
2	NPK	5.816,20	3.932,92	67,62	1.253,28	21,55
3.	NPK Formulan	-	-	-	-	-

H. Alokasi Pupuk Bersubsidi Tahun 2024 dan 2025.

Tabel 10. Alokasi Pupuk Bersubsidi Tahun 2024 dan 2025,
di Kabupaten Manggarai Barat.

NO	JENIS PUPUK	ALOKASI AWAL TAHUN 2024	ALOKASI TAMBAHAN	REALOKASI	TOTAL	ALOKASI AWAL TAHUN 2025
1	UREA	36.406,00	62.228,00	37.228,00	135.862,00	71.466,00
2	NPK	32.858,00	70.244,00	50.244,00	153.346,00	84.734,00
3	NPK FORMULA KHUSUS	95,00	659,00	659,00	1.413,00	332,00
TOTAL		69.359,00	133.131,00	88.131,00	290.621,00	156.532,00

I. ALOKASI BANTUAN ALSINTAN APBN TAHUN 2025

Tabel 11. Alokasi Bantuan Alat dan Mesin Pertanian
APBN, di Kabupaten Manggarai Barat.

No.	JENIS BANTUAN	Alokasi/ Hasil Rakor Mentan	ASPIRASI	Mendukung Oplah, Cetak Sawah dan PAT	TOTAL	Yang Sudah Tiba di Kab	Belum Tiba
1	Hand Sprayer	14	-	-	14	14	-
2	Pompa Air	28	17	-	45	-	45
3	Traktor Roda 2	15	-	-	15	-	15
4	Traktor Roda 4	1	-	-	1	1	-
5	Rice Tranplanter	1	-	-	1	1	-
6	Drone Pertanian	-	-	-	-	-	-

J. Program / Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2025.

1. *Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*

Salah satu program mendukung ketahanan pangan sebagai sumber pangan keluarga adalah Program pengembangan konsumsi dan penganekaragaman melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) : program yang memanfaatkan pekarangan untuk meningkatkan ketersediaan pangan bagi rumah tangga

- Tujuannya : meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan
- Manfaat : memenuhi kebutuhan pangan keluarga, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mencegah stunting
- Cara kerja : mengolah lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif
- Sasaran : Rumah Tangga miskin yang terdapat Baduta 90-24 bulandengan status gizi kurang, gizi buruk dan stunting, Ibu Hamil dengan kekuarangan energy kronik (KEK) dan Ibu menyusui yang berada pada lokasi/daerah sesuai dengan SK Gubernur tentang Penetapan Lokasi Stunting dan Kemiskinan yang tersebar di 22 Kabupaten/Kota Provinsi Usa Tenggara Timur.
- Jumlah Kelompok penerima manfaat P2L TA. 2025 sebanyak 22 kelompok di 21 Kabupaten/ Kota minus Manggarai Timur dengan sebaran 1 Kabupaten 1 kelompok kecuali TTS 2 kelompok dengan besaran bantuan sebesar Rp. 11.089.680/kelompok dan/atau Rp. 1.584.240/Rumah Tangga. Bantuan diberikan dalam bentuk bibit sayur dan buah serta alat pertanian sederhana dan pupuk organic.

Data CPCL Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

1. Kota Kupang (1 kelompok) di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja. Jumlah sasaran Bumil 1 orang, Baduta kurang gizi 6 orang
2. Kab. Kupang (1 Kelompok) di Kecamatan Taebenu Desa Baumata Timur. Jumlah sasaran Busui 5 orang dan Baduta kurang gizi 2 orang
3. Kab. TTS (2 kelompok) di Kecamatan Oenino Desa Hoi dengan jumlah sasaran Baduta kurang gizi 9 orang, Busui 3 orang dan Bumil 2 orang
4. Kabupaten TTU (1 kelompok) di kecamatan Noemuti desa Fatumuti dengan jumlah sasaran Baduta Stunting 2 orang, Bumil 3 orang dan Busui 2 orang
5. Kabupaten Belu (1 kelompok) di Kecatan Kota Atambua Kelurahan Manumutin dengan jumlah sasaran Baduta gizi kurang 3 orang, Bumil 1 orang dan Busui 3 orang
6. Kabupaten Malaka (1 kelompok) di Kecamatan Malaka Tengah Desa Umanen Lawalu dengan jumlah sasaran Baduta Stunting 2 orang, Bumil 2 orang dan Busui 3 orang
7. Kabupaten Rote Nado (1 kelompok) di Kecamatan Rote Barat Laut Desa Busalangga Timur dengan jumlah sasaran Baduta stunting dan gizi kurang 6 orang dan 1 Bumil
8. Kabupaten Sabu Raijua (1 kelompok) di Kecamatan Sabu Barat Desa Roboaba dengan jumlah sasaran Busui/Baduta 5 orang dan Bumil KEK 2 orang
9. Kabupaten Lembata (1 kelompok) di Kecamatan Ile Ape Timur Desa Todonara dengan jumlah sasaran Busui 6 orang dan Bumil 1 orang dan Busui 6 orang
10. Kabupaten Flores Timur (1 Kelompok) di Kecamatan Titehena Desa Leraboleng dengan jumlah sasasarn 3 orang Bumil dan 4 Baduta kurang gizi
11. Kabupaten Sumba Tengah di Kecamatan Umbu Ratu Ngai Tengah Desa Bolu Bokat Barat. Jumlah sasaran Bumil 5 orang Baduta gizi 2 oang

12. Sumba Barat di Kecamatan Loli Desa Umbu Raya. Jumlah sasaran Bumil 2 orang dan Baduta kurang gizi 5 orang
13. Kabupaten Ende (1 kelompok) di Kelurahan Kelimutu Kecamatan Ende Tengah dengan jumlah sasaran Ibu Menyusui 7 orang
14. Kabupaten Nagekeo (1 Kelompok) di Kecamatan Boawae Kelurahan Nageoga dengan jumlah sasaran Bumil KEK 2 orang dan 5 orang Baduta Kurang gizi
15. Kabupaten Ngada (1 Kelompok) di Desa/Kelurahan Pape Kecamatan Bajawa dengan jumlah sasaran BUSUI 6 orang dan Baduta Kurang Gizi 1 orang
16. Kabupaten Sikka (1 kelompok) di Kecamatan Kangae Desa Blatatating dengan jumlah sasaran Bumil KEK 2 orang dan BUSUI 5 orang.
17. 5 kabuptaen (Manggarai, Manggarai Barat, SumSumba Barat Daya, Sumba Timur dan Alor) masih dalam proses CPCL karena ada perubahan lokasi dan sasaran

2. Alokasi Optimasi Lahan Non Rawa

Alokasi optimasi lahan Non Rawa untuk kontrak SID dengan Pihak Undana yang dialokasikan ke Kabupaten Manggarai barat seluas 1.150 Ha, jumlah kelompok tani 59 Kelompok dengan jumlah alokasi dana sebesar Rp. 287.500.000 (Data terlampir)

Lampiran 1. Alokasi Luas Lahan untuk Kontrak SID OPLAH on Rawa dengan Pihak Undana :

No.	Kabupaten	Luas (Ha)	Jumlah Poktan/Gapoktan	Nilai SID (Rp.)
1.	Kota Kupang	10	1	2.500.000
2.	Kab. Kupang	2.000	117	500.000.000
3.	TTS	2.500	62	625.000.000
4.	TTU	1.000	61	250.000.000
5.	Belu	328	11	82.000.000
6.	Malaka	428	8	107.000.000
7.	Rote Ndao	488	24	122.000.000
8.	Sabu Raijua	256	13	64.000.000
9.	Alor	585	35	146.250.000
10.	Lembata	46	8	11.500.000
11.	Flores Timur	110	5	27.500.000
12.	Sikka	1.075	72	268.750.000
13.	Ende	1.500	49	375.000.000
14.	Nagekeo	3.249	50	812.250.000
15.	Ngada	1.341	35	335.250.000
16.	Manggarai Timur	1.486	88	371.500.000
17.	Manggarai	1.115	71	278.750.000
18.	Manggarai Barat	1.150	59	287.500.000
19.	Sumba Timur	3.145	156	788.500.000
20.	Sumba Tengah	697	51	174.250.000
21.	Sumba Barat	1.064	53	266.000.000
22.	Sumba Barat Daya	1.950	126	487.500.000
Total		25.523	1.155	6.380.750.000

Lampiran 2. Sebaran Balai Benih Induk (BBI), Balai Benih Utama (BBU) dan Balai Benih Hortikultura, Tahun 2025.

No.	Kabupaten	BBI/ BBU/ BBH	Luas Lahan (Ha)	Jenis yang diProduksi	Pegawai		Jumlah
					PNS	Honorer	
1.	Kupang	Nonbes	8,6	Mangga	8	6	14
				Jeruk Keprok Soe			
				Sukun			
				Bawang Merah			
				Tanaman Hias			
2.	Timor Tengah Selatan	Oelbubuk	3,7	Jeruk Keprok Soe	5	4	9
				Bawang Putih			
				Tanaman Obat			
				Tanaman Hias			
3.	Timor Tenga Utara	Oelnitep	1,6	Jeruk	2	-	2
				Mangga			
				Bawang Merah			
4.	Ende	Detubapa	4	Jeruk	3	2	5
				Durian			
				Kentang			
				Jahe			
				Tanaman Hias			

5.	Nagekeo	BBH Mbay	1,5	Mangga	1	1	2
				Bawang Merah			
6.	Nagekeo	BBI/ BBU/	2	Padi	4	1	5
7.	Ngada	BBU Ogi	4	Padi	-	4	4
				Jagung			
8.	Manggarai Barat	BBH Lembor	11,8	Mangga	3	2	5
9.	Manggarai Barat	BBU Lembor	3	Padi	1	4	5
10.	Manggarai Barat	Kebun Palawija	2	Jagung	-	4	4
11.	Sumba Timur	BBH Lambanapu	1,5		1	1	2
12.	Sumba Timur	BBH Kuya	23		3	2	5
13.	Sumba Timur	BBU Lewa	2	Padi	1	2	3
14.	Kupang	BBI Tarus	4	Jagung	6	6	12
15.	Kupang	BBI Noelbaki	5	Padi	7	5	12
16.	Rote Ndao	BBU Buisan	5	Padi	2	4	6
17.	Sikka	BBU Magepanda	5	Padi	2	2	4
				Jagung			
18.	Sumba Tengah	BBU Waimanu	2	Padi	2	2	4
	Jumlah		89,7		51	52	103

Lampiran 3. Sebaran Kebun Dinas, Tahun 2025

NO	KABUPATEN	KEBUN DINAS	Luas	Jenis	Populasi Tanaman (Pohon)			JUMLAH
			(Ha)	Komoditas	TBM	TM	TT/TR	
1	Timor Tengah Utara	Eban	3.60	Cengkeh	153	218	5	376
				Jeruk Keprok	249	-	45	294
2	Alor	Otvai	2.32	Cengkeh	30	313	49	392
3	Alor	Mainang	2.00	Kopi	-	113	600	713
				Cengkeh	212	7	-	219
				Pinang	150	2	-	152
4	Sikka	Wairklau	4.50	Kelapa	20	227	3	250
				Kakao	400	200	300	900
5	Ende	Detubapa	4.40	Cengkeh	10	198	4	212
				Kopi Robusta	250	1,245	46	1,541
6	Nagekeo	Anakoli	52.70	Jambu mete	48	132	22	202
7	Manggarai Barat	Roe	11.35	Cengkeh	1,624	119	4	1,747
				Kopi Arabika			70	70
8	Manggarai Timur	Pinis	4.80	Cengkeh	250	21	200	471
				Kopi Arabika	282	55	-	337
				Kopi Robusta	600	200	-	800
9	Sumba Barat Daya	Hameli	4.00	Jambu mete	150	150	80	380
				Kelapa	20	200	10	230
				Kakao	2,300	1,700	-	4,000
10	Sumba Barat Daya	Waikadada	8.60	Kakao	3,345	1,532	1,757	6,634
JUMLAH			98.27		10,093	6,632	3,195	19,920

Lampiran 4. Data Ketenagaan Pada Kebun Dinas, Tahun 2025.

NO	KABUPATEN	KEBUN DINAS	PEGAWAI		JUMLAH	PENDIDIKAN				JUMLAH
			PNS	HONORER		S1	DIPLOMA	SMA	SD	
1	Timor Tengah Utara	Eban	2	5	7	6	0	1	0	7
2	Kupang	Kl Kelapa Oelnasi	2	7	9	5	1	3	0	9
3	Alor	Otvai	0	3	3	1	0	2	0	3
4	Alor	Mainang	1	2	3	1	0	2	0	3
5	Sikka	Wairklau	1	2	3	2	0	1	0	3
6	Ende	Detubapa	1	2	3	2	0	1	0	3
7	Nagekeo	Anakoli	1	2	3	1	0	2	0	3
8	Manggarai Barat	Roe	0	4	4	1	0	3	0	4
9	Manggarai Timur	Pinis	0	3	3	1	0	2	0	3
10	Sumba Barat Daya	Hameli Ate	1	4	5	2	0	3	0	5
11	Sumba Barat Daya	Waikadada	0	5	5	2	0	3	0	5
Jumlah			9	39	48	24	1	23	0	48

Lampiran 5. Alokasi Pupuk Bersubsidi, Tahun 2024 – 2025

NO	JENIS PUPUK	ALOKASI AWAL TAHUN 2024	ALOKASI TAMBAHAN	REALOKASI	TOTAL	ALOKASI AWAL TAHUN 2025
1	UREA	36.406,00	62.228,00	37.228,00	135.862,00	71.466,00
2	NPK	32.858,00	70.244,00	50.244,00	153.346,00	84.734,00
3	NPK FORMULA KHUSUS	95,00	659,00	659,00	1.413,00	332,00
TOTAL		69.359,00	133.131,00	88.131,00	290.621,00	156.532,00